

Implementasi Metode Syafii'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani Bandung

Isma Octaviani*, Ayi Sobarna, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ismaoctaviani32@gmail.com, ayi.sobarna@unisba.ac.id, helmiaaziz@unisba.ac.id

Abstract. Memorizing the Qur'an has been a necessity for Muslims throughout the ages; therefore, the memorizers of the Qur'an from the time of the Prophet (peace be upon him) until now have a high position in the side of Allah Almighty, but the effort in memorizing the Qur'an is not an easy thing, so the right method is needed in order to achieve success in memorizing the Qur'an. This study aims to 1) describe the planning of the Syafii'an method in improving the quality of memorization of the Qur'an santri; 2) describe the implementation of the Shafi'an method; 3) describe the evaluation of the Shafi'an method; and 4) describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Syafii'an method in Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani Bandung. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing / verification. From the results of this study, it was found that the process of memorizing the Qur'an using the Syafii'an method can improve the quality of memorization of the Qur'an. Santri has strong memorization as well as good recitation of the Qur'an. In addition, students can find out the theme of each surah in the Quran, and each student can achieve memorization targets that have been determined by the Islamic boarding school. The supporting factors in the Syafii'an method are righteous intentions and supporting facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are intelligence factors, health factors, a lack of motivation in students, and a lack of discipline in students.

Keywords: *Implementation, Syafii'an Method, Quality of Memorization, Qur'an*

Abstrak. Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat islam sepanjang zaman, oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an dari zaman Rasulullah Saw., sampai sekarang mendapat kedudukan yang tinggi disisi Allah Swt., namun usaha dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah sehingga diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan tentang perencanaan metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri; 2) mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode Syafii'an; 3) mendeskripsikan tentang evaluasi metode Syafii'an; 4) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode Syafii'an di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Syafii'an dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Santri memiliki hafalan yang kuat serta bacaan Al-Qur'an yang baik, selain itu santri dapat mengetahui tema pada setiap surat dalam Al-Qur'an dan setiap santri dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren. Adapun faktor pendukung dalam metode Syafii'an ialah niat yang lurus serta sarana dan prasana penunjang sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor kecerdasan, faktor kesehatan, kurangnya motivasi dalam diri santri dan kurangnya rasa disiplin dalam diri santri.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Syafii'an, Kualitas Hafalan, Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata "*Qara'a-Yaqra'u-Qur'anan*" yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sementara secara istilah Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di gua Hira sebagai pedoman umat Islam. Di dalamnya terdapat mukjizat yang luar biasa, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt., dan membacanya dinilai ibadah [1]. Salah satu alasan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam ialah karena terjamin keasliannya oleh Allah Swt., sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai dengan akhir zaman.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat ayat-ayat dalam Al-Qur'an sehingga ayat tersebut dapat diingat diluar kepala dan harus selalu dijaga dengan cara mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan serta mengamalkan dan menjalankan semua perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Proses dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, harus membutuhkan beberapa persiapan seperti niat yang lurus karena Allah Swt., sehingga dengan niat yang lurus semata mencari Ridho dari Allah Swt., maka Allah akan memudahkan dalam prosesnya. Sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ٧١

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?". (Q.S. Al-Qamar/ 54: 17)

Sering kali kita mendengar bahwasannya ketika menghafal Al-Qur'an ibaratkan sedang mengukir diatas Es sehingga memerlukan keseimbangan dan perawatan yang terus menerus, maka ketika seseorang sudah siap dalam menghafal Al-Qur'an ia harus siapa membagi waktunya untuk menambah hafalan dan menjaga hafalan dengan muroja'ah (mengulang) hafalannya [3]. Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat banyak metode yang digunakan seperti metode Jibril, metode tikrar, metode kitabah dan juga metode lainnya. Akan tetapi setiap metode harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan menggunakan metode dapat membantu untuk memudahkan proses dalam menghafal Al-Qur'an.

Melihat perkembangan zaman, sekarang ini banyak sekali lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang membuat program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, namun belum menerapkan metode khusus dalam proses menghafalnya dan yang jadi target pencapaiannya hanya dilihat dari segi kuantitas hafalan bukan dilihat dari segi kualitas hafalan.

Adapun salah satu pondok di Bandung yaitu Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani bertempat di jalan Panorama Indah Komplek Bumi Palasari kelurahan Palasari kecamatan Cibiru. Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani berdiri pada tanggal 19 mei 2017, saat ini diamanahi 37 santri mukim dengan program 3 tahun 30 juz. Pondok ini sejak dibangun memiliki cita-cita untuk berupaya istiqomah menjadi asset umat. Dengan visi besarnya, membangun masyarakat terutama generasi anak dan remaja yang berakhlak Qur'an berbasis Tahfidz Qur'an.

Di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani telah menerapkan metode khusus dalam program menghafal Al-Qur'annya yaitu disebut dengan metode Syafii'an. Dalam metode ini ada 10 langkah yang dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an dengan indikator kuat yaitu para santri dapat memahami makna dan juga dapat mengenal tata letak ayat dalam Al-Qur'an. Adapun 10 langkah dari metode Syafii'an diantaranya ialah Qalibun Salim (QS), Tahthitul Hifdzi, Ta'aruf, Talaqi, Ziyadatul Hifdzi, Kitabah (Menulis), Setoran, Tematik Meaning dan Muroja'ah, Tasmi dan Ziyadatul Qira'ah. Melalui metode Syafii'an menghafal Al-Qur'an tidak hanya selesai setoran, tidak asal khatam dan bukan hanya mengejar gelar Al-Hafizh. Namun, bagaimana menghafal Al-Qur'an menjadi suatu yang membuat setiap orang setia seumur hidup bersama Al-Qur'an. Selain itu pola yang disajikan dalam metode Syafii'an dibuat secara tematik membuat penghafal Al-Qur'an tidak merasa terbebani [3].

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadzah dan salah satu santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani memiliki beberapa keistimewaan diantaranya para santri dapat mengetahui tema pada setiap surat dalam Al-Qur'an dan memahami makna setiap ayat

serta mengetahui tata letak ayatnya. Selain itu juga dengan metode Syafii'an para santri dapat melaksanakan Tasmi ialah memperdengarkan keseluruhan bacaan Ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dihadapan ustadz/ustadzah dan seluruh santri di Ma'had Tahfidz, Adapun untuk kategori melaksanakan Tasmi ada Tasmi persurat dan Tasmi Akbar yaitu setiap kelipatan 5 juz,

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana implementasi metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani,
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan gaktor penghambat dalam implementasi metode Syafii'an di Ma'had Tahfidz Oase.

B. Metodologi Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui suatu fenomena sosial dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang peneliti amati[7]. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dikarenakan metode Syafii'an telah lama diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani.

Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk mendapatkan sumber data primer peneliti melakukan observasi dan wawancara serta dilengkapi dengan buku metode Syafii'an karya pimpinan pondok dan data sekunder ialah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung diberikan kepada peneliti [8]. dari penelitian ini diambil dari berbagai studi pustaka meliputi buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Untuk mendapatkan data dengan maksimal, maka perlu adanya teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi yaitu penggabungan dari beberapa teknik. Setelah peneliti memperoleh semua data dari beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, maka langkah selanjutnya ialah teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani

Perencanaan metode Syafii'an dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani merupakan sebuah metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan berbagai langkah-langkah yang telah dirancang oleh pimpinan pondok sehingga memudahkan para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalannya. Adapun tujuan dalam metode Syafii'an ialah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar hafal Al-Qur'an namun memiliki hafalan yang kuat juga dapat mengetahui tema pada setiap surat sehingga memahami makna ayatnya dapat mengamalkannya sehingga munculah penghafal Al-Qur'an yang bukan hanya sekedar khatam tapi dia setia seumur hidup bersama Al-Qur'an.

Dalam perencanaan metode Syafii'an terdapat berbagai persiapan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan seperti fasilitas penunjang dalam proses menghafal yaitu Al-Qur'an Syafii'an buku perencanaan hafalan santri, buku *kitabah* dan buku tematik, penentuan target hafalan, penentuan waktu pelaksanaan, dan penentuan waktu evaluasi untuk mengetahui hasil dan perkembangan santri.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menginspirasi lahirnya metode Syafii'an terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 16-19 yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

“Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu untuk (membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu, kemudian sesungguhnya kami yang akan menjelaskannya.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar setoran, bukan hanya sekedar khatam, atupun sekedar mempunyai gelar al-hafidz. Namun bagaimana dalam menghafal Al-Qur'an menajdi sesuatu yang membuat para penghafal Al-Qur'an dapat setia seumur hidup bersama Al-Qur'an [6].

Pelaksanaan metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani

Pelaksanaan metode Syafii'an dalam proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Oase dilaksanakan setiap hari dari hari senin-kamis dengan target menambah hafalan baru 2 halaman dan *muroja'ah* (mengulang) 5 halaman setiap hari. Dalam metode Syafii'an terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya diantaranya ialah:

1. Kegiatan pendahuluan

Langkah awal dalam pelaksanaan metode Syafii'an ialah *Qalibun Salim* dimana santri sebelum mulai menghafal Al-Qur'an harus meluruskan niat dan memposisikan hati terlebih dahulu dengan niat yang lurus agar dapat menrima ayat-ayat Allah Swt., dengan berbagai tata cara yaitu memulai dengan berisitigfar, sholawat, dan do'a sehingga apabila proses menghafal diawali dengan hati yang bersih dan Bahagia, maka dapat melahirkan rasa semangat dan kesabaran yang kuat dan berbuah keistiqomahan baik dalam prses menghafal maupun menjaga hafalannya.

Sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam Al-Qur'an surat Asy-Syuura, surat ke-42, ayat 20, juz 25.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

“Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat, akan kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia, kami berikan kepadanya Sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapatkan bagian di akhirat”.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa langkah dalam proses menghafal menggunakan metode Syafii'an diantaranya ialah Tahtithul Hifdzi (perencanaan hafalan), Ta'aruf hafaln baru, Talaqi, Ziyadatul Hifdzi (menambah hafalan baru), Kitabah (menulis), setoran, Tematik meaning dan muroja'ah (mengulang), Tasmii, dan Ziyadtul Qiro'ah (menambah bacaan Al-Qur'an).

3. Kegiatan penutup

Kegiatan yang terakhir ialah kegiatan penutup yaitu dengan berdo'a dan menitipkan hafalan yang telah santri hafalkan kepada Allah Swt., sehingga bisa tetap istiqomah dalam menjaga, memahami dan mengamalkannya. Kegiatan ini disebut dengan mujahada do'a (kesungguhan berdo'a) dan mujahadah tawakal (kesungguhan berserah diri) bahwa hanya Allah Swt., yang mebuat kita hafal Al-Qur'an.

Evaluasi metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani

Evaluasi yang dilakukan di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Syafii'an ialah setiap hari jum'at santri diminta membawa buku perencanaan hafalan yang telah mereka buat selama satu pekan lalu melaporkannya kepada pimpinan pondok atau ustadzah terkait pencapaian targetnya apakah tercapai atau tidak, setelah

itu ada ujian hafalan pencapaian berupa membacakan seluruh ayat yang telah dihafal ataupun dengan MHQ yaitu menjawab soal yang ustadz/ustadzah berikan berupa lanjut ayat atau acak ayat dan ada juga ujian *kitabah* (menulis) diaman santri harus menuliskan seluruh ayat yang telah mereka hafal selama satu pekan. Selain ujian setiap pekan ada juga program *Tasmi*, untuk *Tasmi* ada *Tasmi* persurat dan *Tasmi Akbar* yaitu *Tasmi* kelipatan 5 juz.

Dalam hadist dibawah ini Rasulullah SAW., menyampaikan perumpamaan *Shahibul Qur'an* ialah seperti pemilik unta yang jika unta itu dijaga dan dipelihara dengan baik, maka ia akan jinak dan patuh. Namun jika unta itu dibiarkan dan terlantarkan, maka ia akan pergi menghilang. sehingga *Shahibul Qur'an* harus menjaga hafalannya dengan *muroja'ah* (mengulang) karena selama hafalan Al-Qur'annya masih diulang dan diulang, maka hafalannya akan terus ada dan terjaga [6].

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

“Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki unta yang terikat, jika dia selalu menjaga untanya, maka dia akan menahannya, namun jika dia melepaskannya, unta itu akan pergi”. (H.R Muslim)

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode Syafii'an di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani

Dalam setiap pelaksanaan sebuah metode pembelajaran di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dalam implementasi metode Syafii'an di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani. Beberapa faktor pendukung dalam metode Syafii'an diantaranya ialah

1. Niat yang lurus

Memiliki niat yang Ikhlas dan tulus untuk menghafal Al-Qur'an adalah faktor terpenting dalam meraih keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Meluruskan niat dalam menghafal Al-Qur'an semata mencari Ridho dari Allah Swt., buka karena urusan dunia. Niat yang salah bukan karena Allah Swt., menjadikan penghafal Al-Qur'an mudah cepat bosan, tidak nyaman, tergesa-gesa, merasakan kesulitan terus menerus, dan akhirnya patah semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun hadist dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw., bersabda:

مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِنِبَاهِي بِهِ الْعُلَمَاءَ، وَيُمَارِي بِهِ السُّفَهَاءَ، وَيَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ جَهَنَّمَ

“Barang siapa mempelajari ilmu untuk menyaingi ulama, atau untuk mendebat orang-orang bodoh, atau untuk mencari perhatian orang lain, maka Allah akan memasukannya ke nereka jahanam”. (Ibnu Majah)

2. Sarana dan prasarana yang sangat memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pokok dalam menunjang keberhasilan dari penerapan metode Syafii'an diantaranya ialah masjid yang selalu bersih dan rapih sebagai tempat para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu ada beberapa fasilitas lainnya seperti Al-Qur'an khusus metode Syafii'an, buku *Kitabah*, buku *Tematik Meaning*, buku perencanaan hafalan setiap pekan. Dan aklat bantu yang digunakan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an seperti *Stand* berdiri, *Stand* duduk, dan meja kursi.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Syafii'an, diantaranya ialah:

1. Faktor kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an dalam menentukan cepat atau tidaknya seorang santri dalam proses menyetorkan hafalan. Di Ma'had Tahfidz Oase setiap santri memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam proses menghafal dan ada juga yang lambat.

2. Faktor Kesehatan

Faktor Kesehatan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segala aktivitas kehidupan manusia. Terlebih bagi para penghafal Al-Qur'an. Apabila tubuh kita sehat maka proses menghafal Al-Qur'an akan lebih cepat.

3. Kurangnya motivasi dalam diri santri

Kurangnya motivasi dalam diri santri dapat menyebabkan rasa kurang semangat dan

tidak bersungguh-sungguh dalam proses menghafal Al-Qur'an maupun memuroja'ah hafalannya. Akibatnya keberhasilan untuk mencapai target hafalan menjadi terlambat bahkan proses menghafal yang dijalani akan memakan waktu yang cukup lama.

4. Kurangnya sifat disiplin dalam diri santri

Kedisiplinan juga dapat mempengaruhi proses dalam menghafal Al-Qur'an terlebih metode Syafii'an ada beberapa langkah yang harus dilaksanakn oleh santri. Maka, ketiak santri tidak disiplin dalam mengikuti smeua program akan berpengaruh terhadap hafaln santri dan target pecaiaannya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak akan luput dari yang namanya hambatan dalam menjalaninya. Maka siapa yang dapat bersabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan pada saat menghafal Allah dialah yang akan berhasil mengapai keinginannya menjadi seorang *hafizh* Al-Qur'an berakhlak Qur'ani. Hanya orang yang bisa melewati segala ujian yang dapat meraih kemenangan itu. Dan sebaliknya tidak akan berhasil ketika seseorang mudah putus asa ketika menghafal Al-Qur'an. Dengan niat yang kuat, sabar dan ikhlas itulah kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Allah Swt., berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 75:

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

“Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat didalamnya”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Oase. Adapun tujuan diterapkannya metode Syafii'an ialah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an tapi dia memiliki hafalan yang kuat juga dapat memahami setiap tema dalam surat dan makna setiap ayatnya. Dalam metode Syafii'an terdapat beberapa langkah diantaranya ialah *Qolbun salim*, *Tahthitul Hifdzi*, *ta'aruf* hafalan, *Talaqi*, *Ziyadatul Hifdzi*, *Kitabah*, *Tematik meaning* dan *Muroja'ah*, *Tasmi* persurat atau kelipatan 5 juz dan *Ziyadatul Qira'ah*. Untuk target hafalan yang harus dicapai oleh santri selama di Ma'had Tahfidz Oase yaitu selama 3 tahun 30 juz. Terkait jadwal setoran hafalan di Ma'had Oase untuk setiap pekannya dari hari senin-kamis dan untuk hari Jum'at itu ada jadwal ujian hafalan dalam satu pekan.
2. Pelaksanaan metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Oase terbagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan menjadi point paling penting dalam pelaksanaan metode Syafii'an ialah *Qalibun Salim* yaitu meluruskan niat, kegiatan inti diantaranya ialah Dalam kegiatan ini terdapat beberapa langkah yaitu pertama, perencanaan hafalan santri, Langkah kedua sebelum memulai setoran santri melakukan Ta'aruf hafalan baru pada waktu malam hari langkah ketiga yaitu *Ziyadatul Hifdzi* (Menambah hafalan baru dan metode *Kitabah* (menulis). *Ziyadatul Hifdzi* (menambah hafalan) pada hari senin-kamis dengan target capaian dua halaman setiap harinya Langkah terakhir dalam pelaksanaan metode Syafii'an yaitu *Ziyadatul Qiro'ah* atau menambah bacaan Al-Qur'an dan penutup untuk Langkah penutup dalam proses pelaksanaan metode syafii'an dalam menghafal Al-Qur'an ialah berdo'a dan menitipkan hafalan kepada Allah Swt sehingga bisa tetap istiqomah dalam menjaga, memahami dan mengamalkannya.
3. Evaluasi metode Syafii'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidz Oase dilakukan setiap pekan yaitu pada hari jum'at dalam evaluasi tersebut meliputi laporan capaian hafalan santri selama satu pekan yang telah ditulis dalam buku perencanaan, lalu pada hari Jum'at ada ujian hafalan capaian santri selama satu pekan berupa ujian lisan dan ujian tulisan. Sehingga terlihat bagaimana kualitas hafalan santri dan ada juga ujian tulisan atau disebut dengan *kitabah* yaitu santri diminta

untuk menuliskan seluruh ayat yang telah mereka hafal selama satu pekan. Di Ma'had Tahfidz Oase untuk mengetahui kualitas hafalan santri ada juga program *Tasmi* satu kali duduk untuk *Tasmi* ada persurat atau *Tasmi Akbar* yaitu kelipatan 5 juz dan setiap santri yang telah melaksanakan *Tasmi* kelipatan 10 juz ada penyematan pergantian warna Syal oleh orang tua santri.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode Syafii'an dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah faktor pendukung yaitu Niat yang lulus dalam diri santri selain itu ada sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya Ma'had menyediakan Al-Qur'an khusus metode Syafii'an, lalu alat bantu yang digunakan santri pada saat program berlangsung seperti *stand* berdiri, meja *stand*, dan meja duduk. Kemudian untuk faktor penghambatnya ialah pertama, faktor kecerdasan. Kedua, faktor kesehatan. Ketiga, kurangnya motivasi dalam diri sendiri. Dan keempat, kurangnya rasa disiplin dalam diri santri.

Acknowledge

1. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Dr. Fitroh Hayati, S. Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Helmi Aziz, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta saran dan motivasi untuk peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan maupun ketidaktahuan sehingga bertambah wawasan ilmu dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Alhamudin, M.M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama perwalian akademik dari semester awal hingga akhir.
5. Seluruh Dosen, Asisten Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti, dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
6. Ibu Ulvah Nur'aeni, S.TH.I., M.A. selaku dosen yang telah memberikan rekomendasi tempat penelitian dan memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Ustadz Kunkun Ariyadi S. Hum. selaku pimpinan pondok Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani Bandung yang telah memberikan izin kepada peneliti.
8. Ustadzah Dian, Ustadzah Saevany, Ukhty Hasna, Ukhty Tami, Ukhty Isti, Ukhty Bella dan seluruh santri/santriwati Ma'had Tahfidz Oase. yang telah berkenan memberikan banyak informasi dan pengalaman berharga kepada peneliti.
9. Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala pengorbanan, do'a, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang telah mereka berikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa kepada Adik tersayang
10. yang selalu mendukung dan mendo'akan juga.

Daftar Pustaka

- [1] M. Bustomi and S. Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Jurnal Pengabdian Pada masyarakat*, vol. Vol.2, no. No.2, p. 170, 2021, doi: 10.30997/ejpm.v2i2.4346.
- [2] Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, "Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 73–80, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i2.1163.
- [3] A. Fathurrohman, "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol. 20, no. 1, pp. 76–90, 2022, doi: 10.37216/tadib.v20i1.542.
- [4] Ali Mahfud and Sobar Al Ghazal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang," *Jurnal Riset*

- Pendidikan Agama Islam, pp. 109–114, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i2.1482.
- [5] Auliya Hamidah Haris Poernomo and Nan Rahminawati, “Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 19–26, Jul. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i1.726.
- [6] K. Ariyadi, *Metode Mutqin*, 1st ed. Bandung: CV.Media Cendekia Muslim, 2017.
- [7] U. Sidiq and Moh. M. Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 1st ed., vol. 53, no. 9. ponorogo: Cv.Nata Karya, 2019.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. Bandung: ALFABETA,CV, 2020